



## Edukasi dagusibu obat tukak peptik di Kelurahan Mantuil Kota Banjarmasin

Rina Saputri<sup>1</sup>, Ali Rakhman Hakim<sup>2</sup>, Mustaqimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sari Mulia

[alirakhmanhakim@gmail.com](mailto:alirakhmanhakim@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :

15 Oktober 2023

Disetujui :

20 Oktober 2023

Dipublikasikan :

25 Januari 2024

### ABSTRAK

Tukak peptik merupakan penyakit akibat gangguan pada saluran gastrointestinal atas yang disebabkan sekresi asam dan pepsin yang berlebihan oleh mukosa lambung. Pengobatan tukak peptik ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, menghilangkan keluhan, menyembuhkan tukak, mencegah kekambuhan dan komplikasi. Pada masyarakat sering terjadi kesalahan cara penggunaan obat dan mengakibatkan tidak tercapainya efek terapi yang optimal karena kurangnya kesadaran dan informasi yang didapatkan. Selain itu dampak dari kesalahan pengelolaan obat akan tampak di lingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang tidak tepat akan terjadi dan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem di sekitar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah Dagusibu. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan metode sosialisasi, pemberian edukasi, dan konseling kelompok. Kegiatan pengabdian meliputi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap penyuluhan dan pelatihan, dan tahap evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan obat tukak peptik dan menunjukkan masyarakat lebih memahami pengelolaan obat yang tepat. Masyarakat merasa terbantu dengan kegiatan ini dan mengharapkan kegiatan seperti ini tetap berlanjut.

**Kata Kunci:** Dagusibu, Obat tukak peptik

### ABSTRACT

*Peptic ulcer is a disease caused by disorders of the upper gastrointestinal tract caused by excessive secretion of acid and pepsin by the gastric mucosa. Treatment of peptic ulcers is aimed at improving the patient's quality of life, relieving complaints, curing ulcers, preventing recurrence and complications. In society, there are often errors in the use of drugs and result in not achieving optimal therapeutic effects due to lack of awareness and information obtained. In addition, the impact of medication mismanagement will appear in the environment. Environmental pollution due to improper disposal of drugs will occur and cause disruption of the balance of the surrounding ecosystem. One way of managing drugs that is good and correct is DAGUSIBU. Service activities carried out by the method of socialization, providing education, and group counseling. Service activities include three stages, namely the planning and preparation stage, the counseling and training stage, and the activity evaluation stage. The results of the evaluation showed an increase in public understanding of the management of peptic ulcer drugs and showed that the community had a better understanding of proper drug management. The community feels helped by this activity and hopes that activities like this will continue.*

**Keywords:** Dagusibu, Peptic ulcer medication



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Swamedikasi atau pengobatan sendiri saat ini semakin sering dilakukan oleh masyarakat. Swamedikasi adalah suatu tindakan untuk memperoleh atau menggunakan obat tanpa diagnosa, saran dokter, resep, pengawasan terapi atau tanpa konsultasi kepada petugas kesehatan. Tindakan swamedikasi harus disertai pengetahuan yang memadai dari manfaat obat, dosis obat, dan efek samping yang mungkin terjadi dari penggunaan obat – obatan tersebut. Salah satu penyakit yang sering dialami masyarakat adalah gangguan pada saluran cerna yang berkaitan dengan asam lambung yaitu tukak peptik (Aswad et al., 2019; Pratiwi et al., 2016).

Tukak peptik merupakan penyakit akibat gangguan pada saluran gastrointestinal atas yang disebabkan sekresi asam dan pepsin yang berlebihan oleh mukosa lambung. *Helicobacter pylori* dan *Non Steroid Anti Inflamasi Drugs* (NSAID) diketahui sebagai penyebab utama tukak lambung. Pengobatan tukak peptik ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, menghilangkan keluhan, menyembuhkan tukak, mencegah kekambuhan dan komplikasi. Pilihan pengobatan yang paling tepat untuk penyakit tukak peptik tergantung pada penyebabnya. Penyakit tukak peptik tidak bisa dianggap remeh, sebab dapat menyebabkan kekambuhan, dan komplikasi yang lebih parah seperti kanker lambung, perdarahan, bahkan kematian (Aswad et al., 2019; Untari et al., 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat banyak masyarakat yang memiliki permasalahan dengan lambung, masyarakat sering mengalami nyeri ulu hati dan rasa tidak nyaman pada perut yang berulang. Masyarakat juga banyak mengonsumsi obat maag berdasarkan informasi dari orang sekitar dan membeli di toko obat atau warung sekitar, sehingga berpotensi mengakibatkan banyaknya kesalahan dalam penggunaan obat. Pada akhirnya akan menyebabkan kondisi sakit yang semakin parah. Selain itu dampak dari kesalahan pengelolaan obat akan tampak di lingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang tidak tepat akan terjadi dan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem di sekitar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, didapatkan hasil bahwa penting sekali memberikan edukasi kepada pasien terkait pengelolaan obat tukak peptik, meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU obat tukak peptik, sehingga dapat memaksimalkan efek terapi dan meminimalkan efek samping yang terjadi dari penggunaan obat tersebut.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sosialisasi dan pemberian edukasi, metode yang digunakan adalah konseling kelompok. Kegiatan pengabdian meliputi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap sosialisasi dan edukasi, dan tahap evaluasi kegiatan.

Responden yang terlibat adalah masyarakat di kelurahan Mantuil yang bersedia datang mengikuti kegiatan. Kegiatan ini juga bekerja sama dengan RT, sehingga informasi dengan mudah sampai kepada masyarakat. Alat dan Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah LCD, materi pengabdian, leaflet, dan lembar wawancara responden. Instrumen yang digunakan pada kegiatan ini lembar wawancara. Proses pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing*, *coding*, *data entry*, dan *cleaning*. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Mantuil Kota Banjarmasin pada bulan Maret - Juli 2021. Peserta kegiatan adalah masyarakat di Kelurahan Mantuil yang bersedia mengikuti kegiatan dan juga dihadiri oleh ibu-ibu majelis yang merupakan ibu rumah tangga yang cukup berpengaruh pada desa tersebut, sehingga diharapkan ibu-ibu tersebut dapat memberikan pengetahuannya yang telah didapat dari sosialisasi dan edukasi kami ini kepada masyarakat lainnya.

Pada awal kegiatan kami memberikan beberapa pertanyaan untuk menilai sejauh mana pemahaman responden mengenai pengelolaan obat yang tepat. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas responden pernah mengalami nyeri pada lambung dan mengonsumsi obat – obatan yang di beli di warung atau toko obat terdekat. Pembelian obat – obatan tersebut mayoritas berdasarkan pengalaman teman dan tidak mendapatkan langsung informasi dari tenaga kesehatan yang berkompeten. Mayoritas responden juga sering mengonsumsi obat nyeri, dan meminumnya jika nyeri tanpa mengetahui aturan minum obat yang tepat. Penggunaan obat nyeri yang tidak tepat merupakan salah satu pemicu tukak peptik.

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi dengan metode konseling kelompok. Materi yang diberikan tentang penatalaksanaan tukak peptik dan pengelolaan obat yang tepat meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang (DAGUSIBU) obat. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk menilai sejauh mana pemahaman responden. Melalui kegiatan konseling kelompok ini kami mencoba menggali permasalahan maupun hambatan yang dialami responden terkait permasalahan pengelolaan obat, terutama obat tukak peptik. Pada akhir

kegiatan kami melakukan wawancara terhadap beberapa responden untuk mengevaluasi kegiatan yang kami lakukan. Evaluasi juga dilanjutkan dengan melakukan wawancara kembali di waktu yang berbeda untuk menilai sejauh mana responden melakukan pengelolaan obat. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan pandangan masyarakat terhadap penyakit tukak peptik lebih terbuka dan lebih berhati-hati dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang sediaan obat yang dimilikinya.

Pemberian edukasi akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat (Pratiwi et al., 2016). Informasi yang didapatkan dari edukasi dengan metode konseling kelompok dapat memberikan peningkatan pengetahuan. Semakin meningkatnya pengetahuan pasien, maka akan mendorong pasien tersebut untuk berperilaku yang lebih baik dalam pengobatannya (Mustaqimah et al., 2022; Rawi et al., 2019). Pemahaman masyarakat terkait DAGUSIBU sangat penting dalam mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mencapai derajat Kesehatan yang setinggi – tingginya (Saputri & Hakim, 2021).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian meliputi sosialisasi dan pemberian edukasi berjalan dengan lancar. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan pandangan masyarakat terhadap penyakit tukak peptik lebih terbuka dan lebih berhati-hati dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang sediaan obat yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswad, P. A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(2), 107–113. <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i2.4462>
- Mustaqimah, Saputri, R., Hakim, A. R., & Indriyani, R. (2022). Pengobatan Gratis Dan Edukasi Pentingnya Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Desa Sungai Rangsang Tengah. *Prosiding Seminar Nasional PkM: Masyarakat Tangguh*, 1, 306–311.
- Pratiwi, H., Nuryanti, N., Fera, V. V., Warsinah, W., & Sholihat, N. K. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 10–15. <https://doi.org/10.26874/kjif.v4i1.51>
- Rawi, U., Kumala, S., & Uun, W. (2019). Analisis Efektivitas Pemberian Konseling Dan Leaflet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dalam Mengontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. *Jurnal Farmagazine*, VI(1), 8–16.
- Saputri, R., & Hakim, A. R. (2021). Profil Penggunaan Antibiotika Di Puskesmas Hantakan Dan Profil Dagusibu Antibiotika Di Desa Hantakan Dan Desa Alat. *Journal of Pharmaceutical Care and Sciences*, 2(February), 126–131.
- Untari, E. K., Nurbaeti, S. N., & Nansy, E. (2013). Kajian Perilaku Swamedikasi Penderita Tukak Peptik yang Mengunjungi Apotek di Kota Pontianak Behavioral Studies Peptic Ulcer Patients Self-Medication by Visiting Pharmacy in Pontianak. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 2(3), 112–120.